



Faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar

Dian Purnama Sari, Rizki Rahmawati

Program Studi D-III Kebidanan, Politeknik Indonesia Banjarmasin

How to cite (APA)

Sari, D. P., Ranmawati, R. (2025). Faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(2), 217–223. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i2.1702>

History

Received: 12 April 2025

Accepted: 14 Mei 2025

Published: 18 Juni 2025

Coressponding Author

Dian Purnama Sari, Program Studi D-III Kebidanan, Politeknik Indonesia Banjarmasin; andidian.difa1@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Predisposisi mempengaruhi pemanfaatan pelayanan imunisasi, yang bertujuan mengaktifkan kekebalan agar tidak sakit parah saat terpapar penyakit. Kebaruan penelitian dengan penambahan variabel pekerjaan dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar, dengan faktor yang akan diteliti pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Populasi ibu yang mempunyai balita berjumlah 70 orang kemudian sampel penelitian berjumlah 30 orang menggunakan teknik sampling *purposive Sampling*. Analisis univariat meliputi karakteristik responden, analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square Faktor dari pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita.

Hasil: Mayoritas responden pengetahuan ibu baik (70%), sikap positif (56,7%), tidak bekerja (76,3%), dukungan keluarga (53,3%), rumah jauh dari pelayanan (60%), riwayat imunisasi tidak lengkap (63,3%). Hasil analisis bivariat pengetahuan ($p=0,004$), sikap ($p=0,000$), pekerjaan ($p=0,004$), dan dukungan keluarga ($p=0,002$) ibu secara signifikan mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita ($p<0,05$).

Kesimpulan: Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan penyusunan program imunisasi dan lebih mengaktifkan kader-kader posyandu dan sehingga sasaran target dapat dicapai.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga, kelengkapan imunisasi

ABSTRACT

Background: Predispositions affect the utilization of immunization services, which aim to activate immunity so as not to get seriously ill when exposed to disease. Novelty of the study with the addition of employment and family support variables. The purpose of the study is to study the factors that influence the low visit of mothers of toddlers in performing basic immunization, with factors to be studied knowledge, attitude, employment, family support.

Method: Quantitative research type with Cross Sectional Study design. The population of mothers who have toddlers amounted to 70 people then the research sample amounted to 30 people using purposive sampling technique. Univariate analysis includes respondent characteristics, bivariate analysis using chi square statistical test factors of knowledge, attitudes, employment, family support that affect the completeness of toddler immunization.

Result: he majority of respondents had good maternal knowledge (70%), positive attitude (56.7%), not working (76.3%), family support (53.3%), home away from services (60%), incomplete immunization history (63.3%). The results of bivariate analysis Knowledge ($p=0.004$), attitude ($p=0.000$), work ($p=0.004$), and family support ($p=0.002$) of mothers significantly affect the completeness of immunization of toddlers ($p<0.05$).

Conclusion: As an evaluation material for the implementation of immunization programming and more activating posyandu cadres and so that the target target can be achieved.

Keyword: Knowledge, attitude, occupation, family support, immunization completeness

Pendahuluan

Indonesia menerapkan program imunisasi EPI/PPI (WHO) untuk mencegah penularan PD3I, contohnya TB, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis b, polio, campak (Linni Susila Harianja et al., 2022). Indonesia mengukur keberhasilan imunisasi melalui cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) yang idealnya mencapai 80% imunisasi dasar lengkap secara merata pada seluruh anak di setiap desa atau kelurahan (Arpina Fajarnita & Herlitawati Herlitawati, 2023). Menurut Permenkes tahun 2017 bahwa imunisasi aktifkan atau tingkatkan kekebalan agar tidak sakit atau sakit ringan jika terpapar penyakit (Puspa Mulyaningrum et al., 2025).

Imunisasi diperkirakan cegah 2,5 juta kematian anak pada tahun global unyuk itu penting untuk kekebalan masyarakat. Sekitar 1,5 juta anak meninggal tiap tahun karena PD3I, banyak yang tak diimunisasi (Nadila, 2022). Cakupan imunisasi global menurun dari 86% di 2019 ke 81% di 2021, level terendah dalam 13 tahun dan imunisasi nasional menunjukkan pemulihan di 2022 kemudian DTP3 naik jadi 84%, dan imunisasi dasar total 94,9% (Zhou et al., 2022). Cakupan imunisasi rendah di Jawa yang dipengaruhi kurangnya pengetahuan orang tua, kesadaran pelayanan, dan kepercayaan pada info salah (tradisi).

Salah satu faktor ibu balita memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah predisposisi dengan karakteristik individu sebagai pengguna (Linni Susila Harianja et al., 2022). Pertama faktor predisposisi dengan karakteristik awal individu yang jadi dasar atau motivasi memanfaatkan pelayanan kesehatan, contohnya pengetahuan ibu. Kedua faktor *enabling* akses mudah ke pelayanan kesehatan yang murah, ada transportasi, dekat mempengaruhi perilaku dan pemanfaatan pelayanan (Indah et al., 2023). Ketiga factor *reinforcing* Sikap dan perilaku positif petugas kesehatan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan Kesehatan (Rachmawati, 2023).

Adapun faktor yang yang mendukung Tenaga kesehatan berperan

penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar dengan meyakinkan ibu tentang manfaatnya (Puspa Mulyaningrum et al., 2025). Kelengkapan imunisasi dipengaruhi pengetahuan, sikap, pekerjaan ibu, dan jarak ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data dinas kesehatan Kalimantan Tengah Capaian IDL Kalteng 2022 sebesar 92,7%, namun 6 dari 14 kabupaten/kota (42,9%) masih di bawah 90%, termasuk Kapuas (85,8% dari 5.690 bayi). Hasil studi pendahuluan pada Posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas, jumlah total balita sebanyak total balita 86, terdiri dari 60 balita berumur 12-59 bulan dan berumur 0-11 bulan sebanyak 26 orang bayi, sedangkan cakupannya imunisasi dasar hanya 33,33 % dari 86 orang balita. Hasil wawancara terhadap petugas posyandu setiap ada kunjungan hanya 7 orang ibu yang punya balita yang hadir dari 30 orang hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang tidak hadir mengatakan bahwa imunisasi tidak penting disamping itu tidak ada yang mengantar ke posyandu.

Kebaruan penelitian dengan penambahan variabel yang akan diteliti yakni variabel pekerjaan dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar, dengan faktor yang akan diteliti pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti menganalisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar di Posyandu Seroja Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas.

Metode

Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional ini bertujuan menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen.

Populasi ibu yang mempunyai balita di Posyandu Seroja Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas berjumlah 70 orang. Kemudian sampel penelitian berjumlah 30 orang menggunakan teknik sampling purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga tentang rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar yang sudah diuji validitas dan reliabilitas.

Penelitian dilakukan selama bulan juni sampai juli tahun 2024 dengan Lokasi

penelitian di Posyandu Seroja Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas.

Analisis univariat meliputi pengetahuan ibu balita, sikap ibu balita, pekerjaan ibu balita, dukungan keluarga ibu balita, jarak rumah dengan tempat pelayanan, kelengkapan imunisasi.

Analisis bivariat menggunakan uji statistic chi square Faktor dari pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Pengetahuan		
	Baik	21	70
	Kurang	9	30
	Jumlah	30	100
2	Sikap Ibu Balita		
	Negatif	13	43
	Positif	17	57
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	7	24
	Tidak bekerja	23	76
	Jumlah		
4	Dukungan keluarga ibu		
	Mendukung	16	53
	Tidak mendukung	14	47
	Jumlah	30	100
5	Kelengkapan imunisasi		
	Lengkap	11	37
	Tidak lengkap	19	63
	Jumlah	30	100
6	Jarak Rumah dengan Tempat Pelayanan		
	Dekat	12	40
	Jauh	18	60
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil dari tabel 1 meliputi hasil analisis univariat sebagian besar pengetahuan ibu baik (70%), sebagian besar mempunyai sikap positif (56,7%), hampir seluruhnya memiliki pekerjaan tidak bekerja (76,3%), sebagian besar mempunyai

dukungan keluarga (53,3%), sebagian besar memiliki rumah jauh dari pelayanan (60%), sebagian besar riwayat imunisasi tidak lengkap (63,3%).

Tabel 2. Faktor mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar

No.	Variabel	Pemberian Imunisasi Dasar						Hasil	Interpretasi
		Tidak Lengkap		Lengkap		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Pengetahuan							P-Value 0,04	Ada pengaruh
	Baik	12	57	9	43	21	100		
	Kurang	7	78	2	22	9	100		
	Jumlah	19	63	11	37	30	100		
2	Sikap							P-Value 0,00	Ada pengaruh
	Negatif	11	84,6	2	15,4	13	100		
	Positif	8	47,1	9	53,9	17	100		
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100		
3	Pekerjaan							P-Value 0,04	Ada pengaruh
	Bekerja	0	00	7	100	7	100		
	Tidak Bekerja	19	82,6	4	17,4	23	100		
	Jumlah								
4	Dukungan Keluarga							P-Value 0,02	Ada pengaruh
	Tidak mendukung	12	85,7	2	14,3	14	100		
	Mendukung	7	43,8	9	56,2	16	100		
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik Chi-Square variabel pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi balita di peroleh p-value 0,004 atau $<0,05$ sehingga disimpulkan faktor pengetahuan ibu balita mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas. Hasil uji statistik Chi-Square variabel sikap terhadap kelengkapan imunisasi balita p-value 0,000 dengan nilai alfa 0,05 maka faktor sikap ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas. Hasil uji statistik Chi-Square variabel pekerjaan terhadap kelengkapan imunisasi balita di peroleh p-value 0,004 atau $<0,05$ sehingga disimpulkan faktor pekerjaan ibu balita mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas. Hasil uji statistik Chi-Square variabel dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi balita di peroleh p-value 0,002 atau $<0,05$ dapat disimpulkan factor Dukungan keluarga mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita

di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas.

Pembahasan

Hasil penelitian meliputi karakteristik responden sebagian besar pengetahuan ibu baik (70%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa berpengetahuan baik terdapat 14 orang (58,3%) dikarenakan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan seseorang (Linni Susila Harianja et al., 2022). Selanjutnya Kurangnya pengetahuan ibu balita bisa sebabkan takut ke posyandu karena COVID-19. Tenaga kesehatan diharapkan tingkatan penyuluhan pelayanan kesehatan dengan protokol agar ibu tak ragu ke posyandu (Arianggara et al., 2023).

Sikap sebagian besar mempunyai sikap positif (56,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mubasyiroh, 2021) Sebagian besar (84,2%) dari 19 ibu balita

dengan sikap positif rutin ke posyandu, sisanya (15,8%) tidak Kesadaran ibu akan pentingnya posyandu menumbuhkan sikap positif terhadap pemanfaatannya (Nur Imanah & Sukmawati, 2021). Pendapat peneliti terbentuknya sikap positif ibu terhadap pemanfaatan posyandu belum terjamin apakah ibu akan berperilaku baik terhadap pemanfaatan posyandu atau tidak. Tenaga kesehatan perlu jelaskan pentingnya posyandu agar ibu balita mau memanfaatkan pelayanan kesehatan anak di sana.

Hampir seluruhnya memiliki pekerjaan tidak bekerja (76,3%). Sejalan dengan hasil penelitian (Linni Susila Harianja et al., 2022) tentang ibu balita bekerja (6 orang), mayoritas (82,8%) tidak ke posyandu, hanya sedikit (17,5%) yang berkunjung. Kesibukan kerja membuat banyak ibu balita tidak punya waktu ke posyandu dan sebagian merasa malas karena lebih sering berada di tempat kerja. (Susilawati, 2020). Menurut peneliti Ibu perlu menyadari pentingnya menyempatkan waktu di tengah kesibukan kerja untuk membawa anak ke posyandu agar perkembangan dan pertumbuhan anak terpantau.

Sebagian besar mempunyai dukungan keluarga (53,3%). Dukungan keluarga berupa info dan nasihat membuat anggota keluarga merasa disayang, dihargai, dan tenteram (Nurharpiyani et al., 2021). Asumsi peneliti dapat terjadi karena selama mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memberikan motivasi tinggi untuk membrikan imunisasi dasar pada balita.

Sebagian besar riwayat imunisasi tidak lengkap (63,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian(Lushinta, L., 2024). Asumsi peneliti bahwa Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas yang ada di masyarakat. Rendahnya cakupan imunisasi bisa dipengaruhi salah satunya karena rendahnya dukungan keluarga untuk mengimunisasikan anaknya.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik Chi-Square variabel pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi balita di peroleh p-value 0,004 atau $<0,05$ sehingga disimpulkan faktor pengetahuan ibu balita mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian sejalan dari (Rahmawati & Agustin, 2021) Hasil statistik ($p<0,05$) membuktikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar balita 1-5 tahun di Lingkungan 01 Kelurahan Ciriung. Tahu setelah mengamati objek menghasilkan pengetahuan yang kemudian mempengaruhi tindakan (Sari & Suartini, 2020).

Hasil uji statistik Chi-Square variabel sikap terhadap kelengkapan imunisasi balita p-value 0,000 dengan nilai alfa 0,05 maka faktor sikap ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas. Sikap ibu menentukan kelengkapan imunisasi anak, yang krusial untuk mencegah penyakit serius hingga kematian (Fajriah et al., 2021).

Hasil uji statistik Chi-Square variabel pekerjaan terhadap kelengkapan imunisasi balita di peroleh p-value 0,004 atau $<0,05$ sehingga disimpulkan faktor pekerjaan ibu balita mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian sebelumnya (Herlina et al., 2023) menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil p-value = 0,000 yang berarti pvalue $< 0,005$, dengan demikian ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara hubungan sstatus pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah tahun 2022. Pekerjaan ibu mempengaruhi imunisasi anak. Ibu tidak bekerja punya lebih banyak waktu imunisasi dibanding ibu bekerja yang seringkali terbentur jadwal atau lupa karena sibuk (Fajriah et al., 2021). Asumsi peneliti bahwa status pekerjaan ibu

berkaitan dengan kesempurnaan dalam mengimunitasikan anak.

Hasil uji statistik Chi-Square variabel dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi balita di peroleh p-value 0,002 atau $<0,05$ dapat disimpulkan factor Dukungan keluarga mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita di posyandu Seroja wilayah kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian sebelumnya (Lushinta et al., 2024) Dukungan keluarga signifikan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi & balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kapih Samarinda nilai uji Chi-Square $p < 0,05$. Dukungan tidak hanya dari keluarga tetapi juga kader kesehatan, tenaga kesehatan serta iklan pelayanan masyarakat melalui cetak dan elektronik (Arianggara et al., 2023). Asumsi peneliti bahwa Diskusi terbuka soal keyakinan dan sumber informasi wujud dukungan sosial melalui dukungan keluarga tingkatan kemungkinan imunisasi dasar lengkap (Linni Susila Harianja et al., 2022). Menurut asumsi peneliti masalah kesehatan satu anggota keluarga mempengaruhi lainnya yang berfokus strategis pelayanan kesehatan karena peran utama jaga kesehatan semua anggota dan saling keterkaitan masalah dengan keluarga juga pengambil keputusan perawatan. Dukungan berupa bantuan materi uang, barang, makanan, pelayanan.

Kesimpulan

Hasil analisis bivariat didapatkan nilai Chi-Square Analisis bivariat di di Posyandu Seroja Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kabupaten Kapuas dengan variabel pengetahuan nilai *p-value* 0,004, sikap nilai *p-value* 0,000), pekerjaan nilai *p-value* 0,004, dan dukungan keluarga nilai *p-value* 0,002 ibu secara signifikan mempengaruhi kelengkapan imunisasi balita nilai $p < 0,05$.

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan penyusunan program imunisasi misalkan dengan menambah posyandu dan lebih mengaktifkan kader-kader posyandu dan sehingga sasaran target dapat dicapai.

Daftar Pustaka

- Arianggara, A. W., Pratiwi, F. H., & Tarigan, R. A. (2023). Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.148>
- Arpina Fajarnita, & Herlitawati Herlitawati. (2023). Efektivitas penyuluhan kesehatan melalui media digital terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 187–197. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.1008>
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Herlina, N., Anggunan, A., Pinilih, T. A., & Nursiha, M. (2023). Hubungan sstatus pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18– 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(6), 2135–2141. <https://doi.org/10.33024/jikk.V10i6.6683>
- Indah, G., Widiyati, S., Herlina, H., Martini, M., Islamiyati, I., & Triwijayati, Y. (2023). Menyemarakkan pekan imunisasi dunia dengan pelayanan imunisasi lengkap dalam rangka Hut Ibi Ke-71 di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo Kota Metro. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.10270>
- Linni Susila Harianja, Parningotan Simanjuntak, & Nursaima Ritonga. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita dalam melakukan imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal tahun 2022.

- Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 187–197. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i1.4379>
- Lushinta, L., Patty, F. I. T., Anggraini, E., & Putri, R. A. (2024). Dukungan keluarga mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33490/b.v5i1.1044>
- Mubasyiroh, L. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan ibu bayi dengan pemberian imunisasi hb0 di Desa Igirk lanceng Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2020. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i2.294>
- Nadila, T. G. (2022). Hubungan dukungan keluarga, ekonomi dan pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 12 bulan pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 211–219. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.45>
- Nur Imanah, N. D., & Sukmawati, E. (2021). Peran serta kader dalam kegiatan posyandu balita dengan jumlah kunjungan balita pada era new normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.442>
- Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). Hubungan persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021. *Journal Of Health Research Science*, 1(02), 73–82. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.372>
- Puspa Mulyaningrum, Anggray Duvita Wahyani, & Diah Ratnasari. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI, riwayat ASI eksklusif dan asupan makan terhadap sstatus gizi pada balita usia 1-5 tahun di Desa Klampok. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 195–206. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i1.4379>
- Rachmawati, F. (2023). Manfaat imunisasi pada bayi dan balita di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara tahun 2023. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 263–269. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i2.12666>
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan Pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Sari, C. K., & Suartini, E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(8), 1045–1054. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang menumbuhkembangkan karakter religius pada anak usia dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Zhou, W., Hou, J., Sun, M., & Wang, C. (2022). The impact of family socioeconomic status on elderly health in china: based on the frailty index. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(2), 968. <https://doi.org/10.3390/ijerph19020968>